

Analisis Hambatan Membaca Nyaring Ditinjau dari Minat Baca Murid pada Tema 5 Subtema 1 Kelas III SD Negeri Sutoragan Purworejo

Widiyah Tri Ramadani¹Nur Ngazizah²Arum Ratnaningsih³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo¹²³

e-mail: widvarahmadani03@gmail.com¹ngazizah@umpwr.ac.id²arumratna@umpwr.ac.id³

Abstrak: Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui hambatan membaca nyaring ditinjau dari minat baca murid pada tema 5 subtema 1 kelas III SD Negeri Sutoragan. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif untuk mengetahui hambatan membaca nyaring ditinjau dari minat baca. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Subjek yang dianalisis terdiri dari 5 murid kelas III SD Negeri Sutoragan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Minat baca murid rendah, tidak senang diberi tugas membaca, lebih tertarik bermain game daripada membaca buku, sehingga menyebabkan kesulitan membaca nyaring. Hambatan yang dialami yaitu tidak lancar membaca, kesulitan membaca kata perkata, tidak memperhatikan jeda, belum memahami bacaan. Penyebab murid mengalami hambatan membaca nyaring disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dari diri murid dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar murid. Faktor internal disebabkan karena kurangnya minat baca, tidak senang membaca, merasa tidak semangat, tidak senang ketika membaca buku, tidak memanfaatkan waktu luang dengan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, tidak rutin membaca buku pengetahuan, ketika membaca tidak terbawa suasana dengan isi cerita. Faktor eksternal disebabkan karena orang tua kurang memberikan pendampingan dan perhatian untuk belajar membaca di rumah. Orang tua tidak rutin membelikan buku bacaan dan tidak rutin mengingatkan membaca.

Kata Kunci: *Hambatan Membaca Nyaring dan Minat Baca*

ANALYSIS OF BARRIERS TO READING ALOUD JUDGING FROM STUDENTS' READING INTEREST IN THE THEME 5 SUBTEMA 1 CLASS III STATE PRIMARY SCHOOL SUTORAGAN PURWOREJO

Abstract: *The aim of the research was to determine the barriers to reading aloud in terms of students' reading interest in theme 5, subtheme 1, class III at SD Negeri Sutoragan. This research uses descriptive qualitative techniques to determine barriers to reading aloud in terms of reading interest. The technique used is purposive sampling. The subjects analyzed consisted of 5 class III students at Sutoragan State Elementary School. The data collection techniques used are the results of observation, interviews, questionnaires and documentation. Students' interest in reading is low, they do not like being given reading assignments, they are more interested in playing games than reading books, which causes difficulty reading aloud. The obstacles experienced include not reading fluently, having difficulty reading word by word, not paying attention to pauses, not understanding the reading. The cause of students experiencing obstacles to reading aloud is caused by two factors, namely internal factors within the student and external factors from the environment around the student. Internal factors are caused by a lack of interest in reading, not enjoying reading, feeling unenthusiastic, not happy when reading books, not taking advantage of free time by visiting the library to read books, not regularly reading knowledge books, when reading not being carried away by the content of the story. External factors are caused by parents not providing assistance and*

attention to learning to read at home. Parents do not routinely buy reading books and do not regularly remind them to read.

Keywords: *Barriers to Reading Aloud and Interest in Reading.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menjadikan murid memiliki kepribadian yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berpartisipasi dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kompetensi lulusan yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yaitu memperoleh peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang mencakup aspek kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif). Maka dari itu, kurikulum 2013 mengharapkan dan mendorong murid untuk dapat melakukan observasi, wawancara, berpikir logis dan mempersentasikan materi pembelajaran yang didapatkan saat pembelajaran berlangsung (Sari, A.R., 2021 : 3-4).

Menurut (Maulannisa, D. et al., 2022 : 2) Tahun ajaran baru 2019/2020 sudah diterapkan kurikulum 2013 di beberapa sekolah termasuk Sekolah Dasar. Kurikulum 2013 dibentuk untuk meningkatkan karakter murid. Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti (KI). Isi dari KI-2 yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat literasi, pengertian literasi menurut (Rokmana et al., 2023 : 130) adalah mengenai membaca dan menulis yang berhubungan dengan cara membaca maupun menulis sebuah puisi, cerpen, pantun, novel, dan sebagainya. Literasi juga berhubungan dengan berbagai aktivitas yang akan dilakukan kepada murid, literasi dapat diartikan sebagai pengungkapan pikiran dengan mengukir lambang serta Bahasa untuk membentuk suatu pengertian. Sebagai makhluk sosial maka manusia memerlukan keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis dalam kegiatan berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan proses berpikir yang di dalamnya meliputi memahami, menceritakan, mengartikan atau menafsirkan makna dari lambang-lambang tertulis dengan mengikut sertakan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Harianto, E., 2020 : 2).

Membaca nyaring menurut (Setiani, A., 2019 : 9) adalah suatu aktivitas atau kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang lantang atau cukup keras, membaca nyaring bertujuan supaya murid mampu menggunakan ucapan. Sama halnya dengan pengertian tersebut, (Putri, A., et al., 2023 : 52) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbasis reseptif. Disebut reseptif, karena dengan membaca seseorang mampu menerima informasi serta pengalaman baru, dari membaca seseorang dapat memperkuat kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan.

Membaca adalah proses untuk membuka jendela dunia, murid yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan yang luas dan baru. Semakin meningkatnya kegemaran membaca dan keserdasan murid akan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. (Sabela, I., & Ratnaningsih, A. 2022 : 264). Tujuan membaca nyaring yaitu untuk mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman mengenai bacaan dan dapat memahami ide didalamnya, mampu menangkap makna dalam bacaan, baik dalam bentuk teks bacaan, narasi, prosa, maupun puisi yang dirangkum dalam suatu karya tulis maupun tidak tertulis. (Hamdar, E., dkk 2020 : 30). Tujuan dari membaca nyaring yaitu supaya murid menggunakan lafal yang tepat, dapat membaca dengan jelas tanpa terbata-bata, serta murid

dapat mengucapkan suatu bacaan tanpa terus-menerus melihat buku bacaan, murid dapat membaca dengan intonasi yang tepat dan jelas (Setiani, A., 2019 : 11).

Bagi murid usia dini, membaca sangat bermanfaat untuk menambah kosa kata murid serta meningkatkan daya ingat. Murid usia dini harus didampingi saat belajar membaca supaya murid mengetahui apabila terjadi kesalahan pada saat membaca dan orang tua mengetahui hambatan apa saja yang dialami murid ketika membaca. Dari pendampingan belajar, maka dapat meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dan murid. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan kreativitas murid serta dapat merangsang fungsi otak. (Hutasoit, F., & Saragih, E. L. L., 2022 :457).

Hambatan yang terjadi pada kegiatan literasi atau membaca, diantaranya murid yang belum atau tidak lancar membaca, minimnya buku baru yang ada diperpustakaan, dan tidak terdapat bahan teks atau bacaan di kelas (N. Rohmaniyah et al., 2023 : 73). Hambatan membaca yang sering terjadi yaitu murid mengalami kesulitan pada saat membaca awalan, beberapa murid kesulitan dalam pengenalan huruf. Murid sering kebingungan mengingat bentuk huruf yang serupa seperti (b) dengan (d), (m) dengan (w), ataupun (p) dengan (q). (Kurniawati, A., & Marzuki, I., 2022 : 566). Menurut (Fitriani, F. dkk., 2023 : 1277) didapatkan hasil kesulitan membaca yang dialami oleh murid, kesulitan yang dialami oleh murid tersebut yaitu kesulitan membaca kata per kata, memisahkan huruf atau kata, serta sulit membedakan huruf yang hampir sama seperti membedakan huruf b dan d.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan membaca yang dialami murid pada saat membaca yaitu kesulitan membaca kata perkata, sulit membedakan huruf yang serupa, kurangnya pemahaman murid, aspek kurang berpikir, serta kurangnya pemahaman murid mengenai aspek-aspek membaca sehingga murid tidak dapat membaca dengan lancar.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong murid untuk melakukan hal-hal yang akan mendatangkan suatu kepuasan. Minat dapat dikembangkan dan dibentuk sesuai dengan keinginan dan kemampuan dalam diri sendiri, sehingga dalam hal ini diminta supaya murid mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya terutama pada minat membaca. (Manik, B., & Yohana, M., 2019 :19). Minat baca menurut (Wijaya, S., 2023 : 5) merupakan keinginan yang mendorong diri kita untuk merasakan ketertarikan dan kesenangan terhadap kegiatan membaca serta mendapatkan pengetahuan yang luas.

Disimpulkan bahwa pengertian minat baca yaitu ketertarikan seseorang dalam kegiatan membaca yang timbul didalam diri sendiri dan disertai dengan rasa ingin tahu, mempelajari serta membuktikan hasil dan isi dalam bacaan tersebut tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri Sutoragan, didapatkan hasil sebagai berikut : pertama, diperoleh informasi bahwa murid belum terbiasa membaca nyaring yang didengar oleh orang banyak. Kedua, hambatan yang biasa terjadi ketika membaca nyaring yaitu murid malu karena belum terbiasa membaca nyaring di depan guru dan teman-temannya. Ketiga, terdapat 5 murid yang mengalami hambatan ataupun kesulitan ketika membaca nyaring di depan guru dan teman-temannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019:16-17) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti keadaan objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah menguraikan hasil penelitian ke dalam bentuk uraian naratif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Sedangkan pada Teknik keabsahan

menggunakan triangulasi Teknik. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan pemahaman mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan, wawancara dan dokumentasi, sedangkan tahap pelaksanaan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sutoragan, Kec. Kemiri, Kab. Purworejo tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 23 Januari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sutoragan, Kec. Kemiri, Kab. Purworejo tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 23 Januari 2024 melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi untuk mengetahui hambatan membaca nyaring ditinjau dari minat baca murid kelas III SD.

Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memperoleh data. Terdapat 5 dari 13 murid yang mengalami hambatan ketika membaca nyaring di depan guru dan teman-temannya yaitu S-01, S-02, S-03, S-04, dan S-05. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu : pertama, wawancara dengan wali kelas III untuk menambah informasi mengenai hambatan membaca nyaring yang sering terjadi pada murid kelas III. Kedua, observasi di dalam kelas dengan mengamati kegiatan murid membaca nyaring. Ketiga, pengisian angket digunakan untuk mengetahui minat baca murid kelas III yang nantinya digunakan untuk menganalisis hambatan membaca nyaring yang ditinjau dari minat baca murid. Keempat, dokumentasi dilakukan pada setiap pengambilan data., dokumentasi didapatkan untuk menggambarkan suatu keadaan yang nyata. Hasil observasi membaca nyaring dan pengisian angket minat baca adalah sebagai berikut.

A. Deskripsi Hasil Observasi Membaca Nyaring

Hasil observasi membaca nyaring yang dilakukan murid kelas III dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Subjek 1

Membaca nyaring yang dilakukan S-01 didapatkan hasil bahwa murid mengalami kesulitan membaca disetiap kata, belum memperhatikan tanda jeda, terkadang berhenti tidak tepat pada tanda jeda, mampu membedakan huruf yang hampir sama, dan mampu memahami isi dari bacaan yang telah dibaca.

2. Subjek 2

Membaca nyaring yang dilakukan S-02 didapatkan hasil bahwa murid mampu membedakan huruf yang serupa, mampu memahami isi bacaan tapi masih perlu bimbingan, mengalami kesulitan saat membaca kata perkata, membaca dengan terbata-bata, belum memperhatikan tanda jeda.

3. Subjek 3

Membaca nyaring yang dilakukan S-03 didapatkan hasil bahwa murid mengalami kesulitan membaca disetiap kata, membaca dengan terbata-bata, terdapat beberapa kata yang masih dieja, belum memperhatikan tanda jeda, mampu membedakan dan mengingat huruf yang serupa, mampu memahami bacaan yang telah dibaca.

4. Subjek 4

Membaca nyaring yang dilakukan S-04 didapatkan hasil bahwa murid belum lancar dalam membaca, terdapat beberapa kata yang masih dieja, membaca dengan terbata-bata, belum memperhatikan tanda jeda dan tanda baca, mampu membedakan dan mengingat huruf yang hampir sama, mampu memahami isi bacaan yang telah dibaca.

5. Subjek 5

Membaca nyaring yang dilakukan S-05 didapatkan hasil bahwa murid mengalami kesulitan membaca kata perkata, belum lancar membaca, membaca dengan dieja dan perlu bimbingan, tidak memperhatikan tanda jeda, kesulitan membedakan huruf yang serupa, belum memahami isi dari bacaan yang telah dibaca, serta sebelum melakukan membaca nyaring menangis ketika diminta untuk membaca didepan guru dan teman-temannya karena malu dan tidak percaya diri.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka hasil observasi membaca nyaring dari ke-5 subjek yang mengalami hambatan ketika membaca nyaring yaitu, murid belum lancar membaca kata perkata, murid belum memperhatikan tanda jeda di setiap kalimat, murid masih membaca dengan terbata-bata, beberapa murid masih membaca dengan dieja dan perlu bimbingan untuk membaca, terdapat murid yang belum mampu memahami isi dari bacaan, terdapat murid yang belum mampu membedakan huruf yang serupa, serta murid kurang percaya diri untuk membaca nyaring didepan guru dan teman-temannya.

B. Hasil Angket Minat Baca Murid

Minat baca sangat berpengaruh terhadap kelancaran membaca pada murid, untuk mengetahui minat baca murid kelas III yang mengalami hambatan ketika membaca nyaring maka dilakukan pengisian angket minat baca. Terdapat 7 indikator minat baca antara lain perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca, dan inisiatif murid dalam meningkatkan belajar membaca. Semua indikator tersebut dicantumkan dalam angket yang kemudian dibuat menjadi 12 pernyataan yang wajib diisi oleh murid kelas III dengan skala jawaban S (selalau), KK (kadang-kadang), P (pernah), TP (tidak pernah). Selanjutnya, akan ditinjau untuk menganalisis hambatan membaca nyaring murid kelas III. Berdasarkan pengisian angket minat baca, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Subjek 1

Pengisian angket yang dilakukan S-01 didapatkan hasil bahwa S-01 pernah merasa tidak senang ketika guru memberikan tugas membaca, sesekali pernah merasa tidak senang ketika membaca buku, lebih menyukai membaca daripada bermain game terutama game online yang menggunakan gadget, orang tua tidak selalu dan tidak rutin mengingatkan untuk membaca buku bacaan ataupun buku pelajaran dari sekolah. pernah dibelikan buku bacaan untuk belajar membaca, hanya saja tidak rutin membelikan buku bacaan terbaru yang bervariasi untuk belajar membaca, tidak selalu dimanfaatkan untuk membaca, tetapi pernah memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku, lebih suka mengunjungi perpustakaan untuk belajar membaca buku cerita maupun buku pengetahuan yang ada di perpustakaan, merasa kurang bersemangat dan merasa tidak suka ketika disuruh tanpa keinginannya sendiri, ketika melihat temannya membaca buku, inisiatif ikut membaca tanpa diajak maupun dipaksa oleh temannya, selalu terbawa suasana dengan cerita yang ada di dalam buku, seperti sedih, menyenangkan, menegangkan, menakutkan, dan sebagainya, ketika membaca buku bukan karena paksaan dari guru maupun orang tua, tetapi karena keinginannya sendiri tanpa disuruh dan tanpa paksaan, dan setiap hari selalu membaca buku pengetahuan, seperti buku pelajaran sekolah, buku pengetahuan lain yang ada di dalam perpustakaan

2. Subjek 2

Pengisian angket yang dilakukan S-02 didapatkan hasil bahwa S-02 tidak selalu merasa senang ketika guru memberikan tugas membaca, terkadang merasa tidak senang ketika membaca buku, bermain game lebih menarik daripada membaca buku,

orang tua mengingatkan untuk untuk membaca buku tetapi tidak selalu dan tidak rutin mengingatkan untuk membaca buku, pernah dibelikan buku bacaan untuk belajar membaca, hanya saja tidak rutin membelikan buku bacaan terbaru, tidak selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku, memiliki keinginan untuk mengunjungi perpustakaan pada saat waktu luang, pernah merasa kurang bersemangat ketika membaca buku, tidak setiap saat ketika melihat temannya membaca kemudian ikut membaca, cerita tidak pernah terbawa suasana dengan alur cerita yang ada didalam buku, pernah membaca buku karena keinginannya sendiri tanpa paksaan, tetapi perlu diperhatikan dan dipaksa untuk membaca buku oleh orang tua atau guru. Selain itu, tidak pernah membaca buku pengetahuan minimal satu buku setiap hari.

3. Subjek 3

Pengisian angket yang dilakukan S-03 didapatkan hasil bahwa tidak selalu merasa senang ketika guru memberikan tugas membaca, terkadang merasa tidak senang ketika membaca buku, lebih tertarik bermain game daripada membaca buku, selalu diingatkan untuk membaca buku oleh orang tuanya, tidak pernah dibelikan buku bacaan untuk belajar membaca, tidak selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca, terkadang merasa kurang bersemangat ketika disuruh untuk membaca buku, terkadang tidak tertarik ikut membaca membaca buku bersama dengan temannya, tidak pernah terbawa suasana dengan isi dari cerita dari buku yang telah dibaca, perlu diperhatikan dan dipaksa untuk membaca buku oleh orang tua atau guru, tidak pernah membaca buku pengetahuan minimal satu buku setiap hari.

4. Subjek 4

Pengisian angket yang dilakukan S-04 didapatkan hasil bahwa tidak selalu merasa senang ketika guru memberikan tugas membaca, terkadang merasa tidak senang ketika membaca buku, lebih tertarik bermain game daripada membaca buku, selalu diingatkan untuk membaca buku oleh orang tuanya, terkadang dibelikan buku bacaan untuk belajar membaca, terkadang tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca, terkadang merasa kurang bersemangat ketika disuruh untuk membaca buku, terkadang tidak tertarik ikut membaca membaca buku bersama dengan temannya, tidak selalu terbawa suasana dengan isi dari cerita dari buku yang telah dibaca, perlu diperhatikan dan dipaksa untuk membaca buku oleh orang tua atau guru, setiap hari selalu membaca buku pengetahuan, seperti buku pelajaran sekolah, buku pengetahuan lain yang ada di dalam perpustakaan.

5. Subjek 5

Pengisian angket yang dilakukan S-05 didapatkan hasil bahwa selalu merasa senang dan membaca dengan senang hati, selalu merasa senang ketika membaca buku, lebih menyukai membaca daripada bermain game terutama game online, selalu diingatkan untuk membaca buku oleh orang tuanya, orang tua sangat memperhatikan proses belajar membaca anak dengan selalu membelikan buku bacaan untuk belajar membaca, selalu memanfaatkan waktunya untuk membaca buku, tidak pernah memanfaatkan waktu luang di sekolah untuk mengunjungi perpustakaan, merasa kurang bersemangat dan merasa tidak suka ketika disuruh membaca tanpa keinginannya sendiri, ketika melihat temannya membaca buku inisiatif ikut membaca, selalu terbawa suasana dengan cerita yang ada di dalam buku, ketika membaca buku bukan karena paksaan dari guru maupun orang tua tetapi karena keinginannya sendiri, setiap hari selalu membaca buku pengetahuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi membaca nyaring dan pengisian angket minat baca oleh murid kelas III di SD Negeri Sutoragan, dapat dijelaskan bahwa hambatan membaca nyaring yang sering terjadi pada murid kelas III sebagai berikut:

a. Subjek 1

Berdasarkan hasil penilaian membaca nyaring dan pengisian angket yang dilakukan oleh S-01 didapatkan hasil bahwa hambatan yang dialami ketika membaca nyaring yaitu kesulitan saat membaca disetiap kata pada bacaan tetapi ia mampu membedakan dan mengingat huruf yang hampir serupa seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “f” dengan “v”. Selain itu, belum memperhatikan tanda jeda pada setiap kalimat, terkadang berhenti membaca tidak tepat pada tanda jeda koma ataupun titik. Setelah membaca bacaan yang berjudul “Jangan Takut pada Hujan”, tetapi mampu memahami isi dari bacaan tersebut.

Ditinjau dari minat baca, bahwa penyebab hambatan membaca nyaring yang dialami oleh S-01 yaitu kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak. Orang tua tidak rutin mengingatkan untuk membaca buku, serta orang tua tidak rutin membelikan buku bacaan untuk belajar membaca di rumah. Selain itu, S-01 tidak terlalu senang ketika diminta untuk membaca dan diberi tugas membaca oleh guru, sehingga mengalami kesulitan ketika membaca nyaring di depan kelas dan teman-temannya.

b. Subjek 2

Berdasarkan hasil membaca nyaring dan pengisian angket yang dilakukan oleh S-02 didapatkan hasil bahwa hambatan yang dialami ketika membaca nyaring yaitu mampu membedakan dan mengingat huruf yang serupa seperti huruf “b” dengan “d” kemudian huruf “f” dengan “v”. Tetapi, mengalami kesulitan saat membaca kata per kata, membaca bacaan dengan terbata-bata sehingga tidak lancar dalam membaca serta belum memperhatikan tanda jeda pada setiap kalimat. Misalnya, terdapat tanda titik (.) yang seharusnya berhenti tetapi S-02 tetap lanjut membaca dan menghentikan bacaan pada saat tidak terdapat titik (.) ataupun koma (,) pada bacaan. Setelah selesai membaca murid memberi pertanyaan mengenai isi dari bacaan yang telah dibaca dengan judul “Cuaca dan Perubahannya”, masih perlu bimbingan untuk memahami bacaan.

Ditinjau dari minat baca, bahwa penyebab hambatan membaca nyaring yang dialami oleh S-02 yaitu kurangnya minat untuk membaca dari dalam diri murid serta kurangnya perhatian dari orang tua. Selain itu, merasa kurang senang ketika membaca buku maupun diberi tugas membaca dan tidak memanfaatkan waktu luang di sekolah untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca bersama teman-temannya. Selain itu, tidak pernah terbawa suasana ketika membaca sebuah cerita, dalam satu hari tidak membaca buku pengetahuan, ia lebih tertarik bermain game daripada membaca buku.

Penyebab hambatan membaca nyaring yang dialami S-02 juga dari orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan anak untuk belajar membaca di rumah. Orang tua tidak rutin membelikan buku bacaan dan tidak rutin mengingatkan S-02 untuk belajar membaca ataupun mendampingi anak belajar membaca di rumah. Sehingga, mengalami kesulitan ketika membaca nyaring di depan kelas dan teman-temannya.

c. Subjek 3

Berdasarkan hasil membaca nyaring dan pengisian angket minat baca yang dilakukan oleh S-03 dapat didapatkan hasil bahwa hambatan yang dialami ketika membaca nyaring yaitu mengalami kesulitan membaca disetiap kata, membaca bacaan dengan terbata-bata dan masih terdapat beberapa kata yang masih dieja dalam membaca. Selain itu, belum memperhatikan tanda jeda pada setiap kalimat sehingga pada saat berhenti membaca tidak sesuai dengan tanda jeda. Namun, mampu membedakan dan mengingat huruf yang serupa

seperti huruf “b” dengan “d” kemudian huruf “f” dengan “v” serta S-03 cukup mampu memahami bacaan yang telah dibaca dengan judul “Jangan Takut pada Hujan”.

Ditinjau dari minat baca, bahwa hambatan membaca nyaring yang dialami oleh S-03 yaitu kurangnya minat untuk membaca dari dalam diri murid serta kurangnya perhatian dari orang tua. S-03 tidak terlalu senang ketika membaca buku ataupun diberi tugas membaca, kurang bersemangat ketika disuruh untuk membaca buku dan tidak pernah membaca buku karena keinginannya sendiri. tidak rajin membaca buku pengetahuan minimal satu hari satu buku dan ketika ada waktu luang di sekolah tidak suka berkunjung ke perpustakaan untuk membaca bersama temna-temannya. Selanjutnya, kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan hambatan dalam membaca anak. S-03 selalu diingatkan untuk membaca buku karena apabila tidak diingatkan tidak membaca buku. Orang tua mengingatkan membaca buku tetapi tidak pernah membelikan buku bacaan untuk belajar membaca di rumah. Sehingga, mengalami kesulitan ketika membaca nyaring di depan kelas dan teman-temannya.

d. Subjek 4

Berdasarkan hasil membaca nyaring dan pengisian angket minat baca yang dilakukan oleh S-04 didapatkan hasil bahwa hambatan yang dialami ketika membaca nyaring yaitu belum lancar dalam membaca dan terdapat beberapa kata dalam bacaan yang masih dieja, membaca dengan terbata-bata serta belum memperhatikan tanda jeda dan tanda baca yang ada didalam bacaan. Seperti, terdapat percakapan yang disertai dengan tanda tanya, tidak membaca dengan nada tanda tanya dan tidak berhenti saat terdapat tanda titik (.). Selain itu, belum lancar membaca tetapi mampu membedakan dan mengingat huruf-huruf yang hamper sama. Seperti, huruf “b” dengan “d”, huruf “f” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”. Mampu mengenai isi dari bacaan yang berjudul “Persahabatan Matahari dan Awan”, mampu memahami isi dari bacaan tersebut.

Ditinjau dari minat baca, bahwa penyebab hambatan membaca nyaring adalah dari dalam diri murid dan orang tua. S-04 merasa tidak terlalu senang ketika membaca buku dan diberi tugas membaca oleh guru, merasa bahwa bermain game lebih menarik daripada membaca buku. Selain itu, S-04 ketika ada waktu luang tidak sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca bersama teman-temannya. Ketika membaca buku juga bukan karena keinginannya sendiri, sehingga pada saat membaca buku cerita tidak terbawa suasana dengan isi cerita di dalamnya. Orang tua juga tidak rutin membelikan buku bacaan untuk belajar membaca di rumah, sehingga mengalami kesulitan ketika membaca nyaring di depan kelas dan teman-temannya.

e. Subjek 5

Berdasarkan hasil membaca nyaring dan pengisian angket minat baca yang dilakukan oleh S-05, didapatkan hasil bahwa mengalami kesulitan membaca, belum lancar membaca dan kesulitan membaca kata per kata, membaca dengan dieja serta masih perlu dibimbing untuk membaca di setiap kata serta tidak memperhatikan jeda disetiap kalimat dan masih kesulitan membedakan dan mengingat huruf terutama pada huruf yang serupa, seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “m” dengan “ n”, huruf “p” dengan “q”. Serta, belum memahami isi dari bacaan yang telah dibaca yaitu “Cuaca dan Perubahannya”. Sebelum melakukan tes membaca nyaring, S-05 menangis ketika diminta untuk membaca didepan teman-temannya karena merasa tidak percaya diri dan takut untuk membaca di depan teman-temannya.

Ditinjau dari minat baca, bahwa S-05 selalu merasa senang ketika membaca buku, ia inisiatif membaca buku ketika melihat-temannya membaca. S-05 membaca buku karena keinginannya sendiri tanpa paksaan, tetapi ketika ada waktu luang di sekolah ia tidak suka berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku bersama teman-teman. Orang tua sudah memperhatikan proses belajar membaca di rumah dan selalu membelikan buku bacaan

untuk belajar membaca. hambatan yang menyebabkan mengalami kesulitan ketika membaca nyaring di depan kelas yaitu karena tidak percaya diri, merasa takut ketika diminta untuk membaca nyaring di depan kelas dan teman-temannya.

PENUTUP

Minat baca pada murid masih rendah, murid merasa tidak senang apabila diberi tugas membaca oleh guru, murid merasa bahwa bermain game lebih menyenangkan daripada membaca buku. Selain itu, murid tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku. Berdasarkan analisis hasil observasi membaca nyaring dan pengisian angket minat baca yang dilakukan oleh murid kelas III di SD Negeri Sutoragan, penyebab hambatan membaca nyaring yang dialami oleh murid kelas III terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal dari dalam diri murid dan faktor eksternal dari luar diri murid yaitu lingkungan di sekitar murid, seperti orang tua. Penyebab faktor internal dari dalam diri murid dapat diartikan minat baca pada murid masih rendah dan murid tidak merasa senang ketika diberi tugas membaca oleh guru, serta murid merasa lebih tertarik bermain game daripada membaca buku. Faktor eksternal dari dalam diri murid yaitu orang tua yang menyebabkan murid kesulitan membaca terutama pada saat membaca nyaring.

Akibat dari dua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal sehingga menyebabkan murid mengalami hambatan pada saat membaca nyaring. Murid mengalami kesulitan membaca kata per kata, murid tidak lancar membaca, tidak memperhatikan tanda jeda, sulit membedakan huruf yang serupa, serta tidak memahami isi bacaan yang telah dibaca. Selain itu, murid merasa ragu dan tidak percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas dan teman-temannya. Terdapat satu murid yang menangis ketika diminta untuk tes membaca nyaring didepan kelas dan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, F., Witono, H. A. H., & Rosyidah, N. K. 2023. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd (Studi Kasus Di SDN Inpres Desa Palama)*. 08(September), 1–23. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9924>.
- Hamdar, E., Hasmah, C., & M. Faqih, A. 2020. Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.56806/Jh.V1i1.5>.
- Hariato, E. 2020. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hutasoit, F., & Saragih, E. L. L. 2022. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(03), 454–460. <https://doi.org/10.54543/Fusion.V2i03.178>.
- Kurniawati, A., & Marzuki, I. 2022. *Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Mamba ' Us Solihin Suci Manyar Gresik*. 3(3), 565–570. <https://doi.org/10.37081/Jipdas.V3i03.1561>
- Manik, B., & Yohana, M. 2019. *Hubungan Pemanfaatan Aplikasi Wattpad Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Hkbp Nommensen Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2, 1–34. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7764>.
- Maulannisa, D., Ngazizah, N., & Anjarini, T. 2022. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 1–9. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/2008/1173>.

- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. 2023. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris (Jupensi)*, 3(2), 51–62.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jupensi/article/view/1984>
- Rohmaniyah, N. U., Ghufron, S., Sunanto, & Kasiyun, S. 2023. Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Kelas 2 Sdn Semolowaru I/261 Surabaya. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 15(2), 67–76.
<https://doi.org/10.52166/Humanis.V15i2.4675>
- Rokmana, Fitri, E. N., Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. 2023. Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal Of Student Research*, 1(1), 129–140.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jupensi/article/view/1984>
- Sabela, I., & Ratnaningsih, A. 2022. Peningkatan Keterampilan Membaca Dongeng Melalui Metode Scramble Kalimat Pada Tema Kebersamaan Kelas II SD Muhammadiyah Bayan Ta. 2021/2022. 20(1), 105–123.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6796>.
- Sari, A. R. 2021. Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jupensi/article/view/1984>
- Setiani, A. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu. *Skripsi*, 1–97.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jupensi/article/view/1984>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Wijaya, S. 2023. Upaya Meningkatkan Minat Baca Bagi Siswa Kelas III Melalui Reading Corner. 1, 1–19.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jupensi/article/view/1984>